

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 7 Makassar

Amalia Safitri; Ramlawati; Nur Rajemi Hasan; Nasmur MT Kohar

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMP Negeri 7 Makassar
ibo.amalia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Instrumen penelitian terdiri dari Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Discovery Learning*, Asesmen, dan angket minat belajar serta tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket minat belajar pada tiap siklus. Angket minat terdiri atas 20 pernyataan berdasarkan aspek dan indikator minat belajar yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 nomor yang dibuat berdasarkan indikator pembelajaran setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada aspek rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dengan meningkatnya minat belajar Peserta didik maka hasil belajar Peserta didik juga ikut meningkat karena dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang hangatnya mengkampanyekan pengimplementasian kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dianggap suatu bentuk pemulihan dari keteringgalan pembelajaran akibat adanya Pandemi Covid 19. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih yaitu menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh, menerapkan Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan atau Kurikulum Merdeka. Saat ini beberapa sekolah di Makassar sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka selama beberapa tahun belakangan ini dan menjadi contoh sekolah lain dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah UPT SPF SMPN 7 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan sekolah dan karakteristik Peserta didik yang saya lakukan, saya menemukan bahwa UPT SMPF SMPN 7 Makassar telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak 2021 dan saat ini sudah diterapkan pada kelas VII dan VIII. Kurikulum Merdeka berdasarkan penelusuran dari laman resmi Kemdikbud Republik Indonesia, adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam disertai konten yang lebih optimal. Sehingga diharapkan Peserta didik punya cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Guru juga lebih leluasa memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat Peserta didik. Guru di UPT SPF SMPN 7 Makassar sudah melakukan berbagai hal untuk menunjang pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah mulai dengan mengadakan tes asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif untuk mengetahui kebutuhan Peserta didik sebelum memasuki pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi saya di UPT SPF SMPN 7 Makassar hasil dari asesmen diagnostik oleh Guru jarang digunakan semestinya sebagai bahan pertimbangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru merasa sudah nyaman menggunakan Pembelajaran yang selama ini selalu digunakan yang kebanyakan masih dengan metode ceramah dan mencatat panjang lebar serta pengerjaan tugas sesuai buku cetak yang mengakibatkan pembelajaran masih berpusat pada Guru padahal saat ini kurikulum menuntut bahwa Pembelajaran haruslah berpusat pada Peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna bagi Peserta didik yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah utamanya dalam mata pelajaran yang mereka anggap sukar salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Diketahui dari hasil obeservasi yang di lakukan bahwa hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75. Data daftar nilai tes sumatif terakhir peserta didik yang mencapai standar KKM hanya 27% perserta didik dengan nilai rata-rata 65,5 Sedangkan sisanya 73% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu di bawah 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik kurang berminat mengikuti Pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, Peserta didik ada yang tidak memperhatikan saat Guru menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti , berbicara dengan teman sebangkunya sehingga berakibat mengganggu proses belajar mengajar dan pelajaran menjadi tidak bermakna kepada Peserta didik.

Mengatasi permasalahan tersebut, Peneliti menganggap diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada Peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan dan memunculkan keaktifan dan minat Peserta didik untuk mekonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar IPA Peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nasution (2004), yang menyatakan bahwa pelajaran berjalan lancar apabila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat.. Lorenza (2021) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya Keinginan atau minat dan kemauan tau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar Peserta didik yang menaruh minat besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada Peserta didik lainnya.

Selanjutnya, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna diperlukan suatu rancangan model pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Sesuai dengan yang disarankan pemerintah dalam kurikulum 2013, model *Discovery Learning* adalah salah satu yang terbaik. Model *Discovery Learning* menganut pandangan Bruner, bahwa siswa akan belajar dengan baik jika ia mendapat kesempatan untuk menemukan sendiri konsep, teori, atau aturan melalui contoh-contoh yang ia jumpai di kehidupannya. Semenjak sosialisasi kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya, terdapat beberapa model pembelajaran yang diusulkan oleh Pemerintah untuk digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *Discovery Learning* . Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama Peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran *Discovery Learning* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Menurut

Putrayasa (2014) model pembelajaran discovery learning dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Peserta didik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Kolaborasi berarti bekerja sama dengan beberapa pihak dalam hal ini kolaborasi dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan PPL PPG Prajabatan Gelombang 1, Guru Pamong Kampus dan Guru Pamong Sekolah UPT SPF SMPN 7 Makassar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart dan terdiri dari empat tahap, perencanaan, tindakan (implementasi), observasi (pengamatan) dan refleksi (refleksi) (Trianto, 2011). Menerapkan dan mengamati komponen sebagai satu kesatuan. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk langkah selanjutnya, refleksi. Berdasarkan refleksi, dilakukan modifikasi, yang diimplementasikan kembali dalam bentuk serangkaian tindakan dan pengamatan, dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model pembelajaran Discovery Learning. Pada PTK ini peserta didik berkerjasama dengan guru sejawat satu rumpun mata pelajaran IPA dan terlibat langsung dalam perencanaan tindakan, melakukan tindakan, melakukan observasi atau pengamatan dan refleksi.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, setiap tahapan berulang meliputi tahap-tahap: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pemantauan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Penelitian ini didesain dengan melakukan proses pembelajaran yang akan dibagi menjadi 4 siklus penelitian yaitu Prasiklus, Siklus I, II dan III yang tahapnya hampir sama hanya saja di setiap siklus yang baru akan diperbaiki berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Penjabaran rangkaian akan dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

Prasiklus

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Berdiskusi bersama guru mata Pelajaran (Pamong Sekolah) untuk mempersiapkan penelitian.
- 2) Penetapan indikator ketercapaian. Indikator ketercapaian ditentukan berdasarkan hasil observasi awal penelitian.
- 3) Menyusun instrumen pembelajaran, yaitu Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Lembar kerja Peserta didik (LKPD)
- 4) Merumuskan atau menyusun desain/skenario pembelajaran dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru mata pelajaran
- 5) Menyusun pedoman penilaian tes, lembar observasi, soal-soal, dan tugas.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Peserta didik.
- 2) Membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok,
- 3) Membagi lembar kerja Peserta didik yang sudah tersedia kepada setiap kelompok
- 4) Memerikan waktu kepada Peserta didik untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD.
- 5) Memberikan motivasi dan bimbingan siswa agar dapat melaksanakan pengamatan sesuai petunjuk LKPD.
- 6) Mengajak Peserta didik untuk belajar dengan menggunakan buku dan berbagai sumber belajar lainnya

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan Peserta didik dalam berdiskusi dan menyampaikan argumennya. Selain itu masing-masing Peserta didik akan menilai teman kelompoknya

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi dikaji apayang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi yang meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan, penyusunan kesimpulan, dan identifikasi tindak lanjut. Dari hasil prasiklus dapat ditentukan masalah apa yang sekiranya penting untuk ditangani dan dari prasiklus kita mempelajari tentang apa kebutuhan dan kebiasaan Peserta didik.

Siklus I, II dan III

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Berdiskusi bersama guru mata Pelajaran (Pamong Sekolah) untuk mempersiapkan penelitian.
- 2) Penetapan indikator ketercapaian. Indikator ketercapaian ditentukan berdasarkan hasil observasi awal penelitian.
- 3) Menyusun instrumen pembelajaran, yaitu Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Lembar kerja Peserta didik (LKPD)
- 4) Merumuskan atau menyusun desain/skenario pembelajaran dengan Model pembelajaran *Discovery Learning*
- 5) Menyusun pedoman penilaian tes, lembar observasi, soal-soal, dan tugas.
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati peningkatan minat belajar Peserta didik.
- 7) Membuat angket yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar Peserta didik.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Peserta didik.
- 2) Membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok,
- 3) Membagi lembar kerja Peserta didik yang sudah tersedia kepada setiap kelompo
- 4) Memnerikan waktu kepada Peserta didik untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD.
- 5) Memberikan motivasi dan bimbingan siswa agar dapat melaksanakan pengamatan sesuai petunjuk LKPD.
- 6) Mengajak Peserta didik untuk belajar dengan menggunakan buku dan berbagai sumber belajar lainnya utamanya yang disediakan dalam LKPD dalam bentuk Barcode yang bisa discan
- 7) Meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing - masing kelompok.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan Peserta didik dalam berdiskusi dan menyampaikan argumennya. Selain itu masing-masing Peserta didik akan menilai teman kelompoknya

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi dikaji apayang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi yang meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan, penyusunan kesimpulan, dan identifikasi tindak lanjut.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, angket minat belajar dan tes hasil belajar yang diberikan disetiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus dengan sebelumnya dilakukan pembelajaran prasiklus. Minat belajar Peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara yaitu : (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan dalam bentuk angket, Angket minat terdiri atas 20 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Adapun pedoman penskoran angket berdasarkan skala *likert* seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Penskoran Angket Skala *Likert*

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Hasil belajar Peserta didik berupa nilai dari ranah kognitif pada C1, C2 dan C3 Pada materi Struktur Bumi. Alat penilaian yang digunakan berupa tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik. Bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Persentase minat belajar Peserta didik

$$P_m = \frac{m}{M} \times 10$$

Keterangan:

P_m = persentase minat belajar Peserta didik

m = jumlah skor minat Peserta didik

M = jumlah skor minat maksimal

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kriteria minat belajar Peserta didik seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Minat Belajar Peserta didik

Persentase Minat	Kategori
$80\% < P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P_m \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P_m \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P_m \leq 40\%$	Kurang
$P_m \leq 20\%$	Sangat Kurang

b. Persentase hasil belajar Peserta didik

Persentase hasil belajar Peserta didik setelah penerapan metode eksperimen dapat dihitung dengan rumus:

$$P_n = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P_n = persentase hasil belajar Peserta didik

n = jumlah skor Peserta didik

N = jumlah skor maksimal

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kriteria hasil belajar Peserta didik dengan kriteria seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Peserta didik

Rentang Skor	Kriteria Hasil Belajar
80 - 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Sangat Kurang Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar Peserta didik yang diamati pada siklus I dan II terdiri dari 4 indikator, yaitu (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan. Minat belajar Peserta didik digolongkan dengan 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan sangat kurang. Berikut ini disajikan Tabel 4. Persentase minat belajar Peserta didik pada Prasiklus, siklus I, II dan III.

Tabel 4. Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I, II dan III

Aspek	Indikator	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Persentase (%)	Rata-Rata (%)	Persentase (%)	Rata-Rata (%)	Persentase (%)	Rata-Rata (%)	Persentase (%)	Rata-Rata (%)
Perasaan Senang	Peserta didik memiliki Gairah dan Semangat dalam Pembelajaran	41.48	40.86	52.96	47.34	64.44	64.44	72.59	66.79
	Peserta didik memiliki inisiatif sendiri dalam Pembelajaran	40.25		41.73		68.15		60.99	
Ketertarikan	Peserta didik memiliki sikap responsif yang baik pada Pembelajaran	39.63	40.92	41.48	43.33	66.67	68.15	67.78	69.26
	Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru	42.22		45.19		69.63		70.74	
Perhatian	Peserta didik memiliki konsentrasi yang baik ketika belajar	43.33	47.72	43.33	48.46	70.37	71.36	70.74	81.91
	Peserta didik teliti dalam pembelajaran	52.10		53.58		72.35		93.09	
Keterlibatan	Peserta didik memiliki kemauan tinggi dalam mempelajari materi	30.00	32.22	33.33	38.03	66.67	67.41	76.67	78.48
	Peserta didik memiliki keuletan	38.52		40.74		62.96		76.54	

	dalam pembelajaran							
	Peserta didik tidak malas belajar	28.15		40.00		72.59		82.22
Persentase Rata-Rata Siklus (%)		40.43		44,29		67.84		74.11
Kategori		Cukup		Cukup		Tinggi		Tinggi

Berdasarkan Tabel. 4 terlihat bahwa nilai persentase rata-rata pada prasiklus berada dalam kategori cukup dengan Persentase 40,43%, yang kemudian mengalami peningkatan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I meskipun masih termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata minat belajar Peserta didik 44,29% tidak hanya pada persentase rata-rata tetapi pada setiap aspek dan indikator dari minat belajar yang diamati mengalami peningkatan. Kemudian setelah merefleksi pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki pembelajaran pada siklus II, persentase rata-rata minat belajar Peserta didik meningkat menjadi kategori Tinggi dengan persentase rata-rata 67.84%, tidak hanya pada persentase rata-rata tetapi pada setiap aspek dan indikator dari minat belajar yang diamati mengalami peningkatan. Kemudian untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi maka setelah merefleksi pembelajaran pada siklus II dan memperbaiki pembelajaran pada siklus III, terlihat bahwa persentase rata-rata minat belajar Peserta didik tetap pada kategori tinggi tetapi meningkat i dengan persentase rata-rata 74.11%, tidak hanya pada persentase rata-rata tetapi pada setiap aspek dan indikator dari minat belajar yang diamati mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar pada setiap siklus berada pada aspek Perhatian.

b. Hasil Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan tes akhir siklus yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh hasil belajar dengan kriteria yang tersaji pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I, II dan III

Kriteria Hasil Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	11	40.74	15	55.55	20	74.07	23	85.18
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	12	44.44	11	40.75	7	25.93	4	14.82
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Kurang Baik	4	14.82	1	3.70	0	0	0	0
Jumlah	27	100	27	100	27	100	27	100
Skor Rata-Rata Hasil Belajar	65,93		72,59		80,00		86,67	

Berdasarkan Tabel. 5 terlihat bahwa pada kegiatan Prasiklus hasil belajar Peserta didik terdapat 11 Peserta didik atau 40,75% yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, 12 Peserta didik atau 44,44% yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dan 4 Peserta didik atau 14,81% yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik dengan rata-rata 65,93. Kemudian setelah perlakuan kemudian mengalami peningkatan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I hasil belajar Peserta didik meningkat terdapat 15 Peserta didik atau 55,55% yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, 11 Peserta didik atau 40,75% yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dan 1 Peserta didik atau 3,70% yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik dengan rata-rata 72,59 . Kemudian setelah merefleksi pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki pembelajaran pada siklus II hasil belajar Peserta didik meningkat terdapat 20 Peserta didik atau 74,07% yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi,

7 Peserta didik atau 25,93% yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dan tidak ada lagi Peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang baik dengan rata-rata 80,00. Kemudian setelah merefleksikan pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki pembelajaran pada siklus II hasil belajar Peserta didik meningkat terdapat 23 Peserta didik atau 85,18% yang hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan 4 Peserta didik atau 14,82% yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup dengan rata-rata 86,67.

2. Pembahasan

a. Prasiklus

Penelitian dilakukan dengan tahap prasiklus dan kemudian dilanjutkan dengan adanya tiga siklus selanjutnya. Prasiklus dilaksanakan sebagai data awal tentang bagaimana minat belajar dan hasil belajar Peserta didik di kelas VIII-6 yang menjadi kelas pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap prasiklus materi yang disampaikan adalah mengenai struktur bumi dengan melaksanakan pembelajaran seperti biasa atau konvensional kemudian Peserta didik diberikan angket minat belajar dan tes sebanyak 5 nomor pilihan ganda. Berdasarkan tabel pada hasil penelitian minat belajar di atas terlihat bahwa pada Prasiklus minat belajar Peserta didik masih dalam kategori rendah. Banyak Peserta didik yang merasa kurang berminat dalam pembelajaran IPA karena harus banyak mencatat dan hanya menyalin apa yang ada di buku cetak mereka. Jika dibedah dari persentase tiap aspek dan indikator minat belajar pada tahap Prasiklus indikator yang memiliki presentase paling rendah adalah pada aspek keterlibatan yang mencakup 3 indikator yaitu memiliki kemauan tinggi dalam mempelajari materi, memiliki keuletan dalam pembelajaran dan tidak malas belajar karena pada dasarnya di dalam kelas yang terlihat banyak dari Peserta didik yang masih sangat malas ketika pembelajaran karena apa yang dikerjakan itu berulang dan hanya menggunakan sumber belajar buku cetak untuk pengerjaan tugas dan catatan-catatan. Sehingga berdasarkan hal itu maka untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti sesuai dijelaskan pada pendahuluan menggunakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

b. Siklus I

Pada siklus I diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pengerjaan LKPD berbasis di mana Peserta didik diberi apersepsi, motivasi dan kemudian stimulasi yang membuat mereka merasakan adanya hal baru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara sebenarnya Guru biasa menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dalam perangkatnya namun dalam penerapan di kelas banyak hal yang kemudian membuat pembelajaran *Discovery Learning* tersebut menjadi tidak efektif seperti penugasan, biasanya Guru hanya memberi tugas yang ada di buku sedangkan seharusnya dalam membentuk pengetahuan Peserta didik perlu diberikan Lembar Kerja Peserta didik yang memuat tahap atau sintaks dari model Pembelajaran yang digunakan.

Ketika pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* diterapkan di kelas beberapa Peserta didik terlihat antusias karena ditampilkan gambar dan video sebagai stimulus dan kemudian dibagi dalam kelompok dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat berbagai hal baru bagi Peserta didik seperti barcode yang dapat discan untuk mengakses video pembelajaran, bahan bacaan yang dibuat oleh Guru dan aplikasi penunjang yang dapat mereka gunakan untuk belajar mengenai lapisan atmosfer. Setelah pembelajaran Peserta didik diberikan angket minat belajar yang kemudian setelah dianalisis sesuai pada tabel di hasil analisis minat belajar diketahui bahwa persentase tiap aspek dan indikator minat belajar meningkat dibandingkan pada prasiklus begitupula dengan persentase rata-rata minat belajar Peserta didik juga meningkat namun masih dalam kategori Cukup. Menurut peneliti hal tersebut karena Peserta didik baru menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran seperti itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lorensa dkk (2021) di mana pada siklus I minat belajar mengalami peningkatan tapi hanya sedikit karena penerapan model pembelajaran *Discovery learning* baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga Peserta didik terkesan masih kurang memahami perlu namun antusias Peserta didik mulai tampak dan dengan sendirinya hasil belajar Peserta didik sudah mengalami peningkatan. Sama seperti pada tahap prasiklus, pada hasil analisis

minat belajar siklus I indikator yang memiliki presentase paling rendah adalah pada aspek keterlibatan dan yang paling tinggi adalah pada aspek perhatian.

Selain minat belajar pada siklus I juga hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan yang semula pada Prasiklus masih ada Peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik maka di siklus I jumlah Peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat kurang baik mengalami penurunan, serta jumlah Peserta didik pada kategori sangat baik mengalami penambahan dan jumlah Peserta didik pada cukup pengurangan karena beberapa sudah ada pada kategori Sangat Baik. Hal tersebut dimungkinkan karena meningkatnya minat Peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun ikut meningkat.

Setelah menganalisis data minat dan hasil belajar Peserta didik siklus I, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat hal penting yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing, Guru Pamong Kampus dan Guru Pamong Sekolah yaitu Peserta didik masih memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk tampil presentasi di depan kelas dan berdasarkan hasil penilaian teman sejawat terlihat banyak Peserta didik yang kurang aktif pada diskusi dan pengerjaan LKPDnya mereka bergantung pada temannya yang mereka anggap pintar dan rajin. Sehingga dibuat rencana tindak lanjut Secara perlahan memberi tahu Peserta didik bagaimana cara atau sikap yang baik ketika presentasi dan lebih membiasakan melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik mengapresiasi temannya yang bertanya atau menjawab atau presentasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik dan perlunya dilakukan pembaharuan kelompok, untuk di siklus II dengan mengelompokkan Peserta didik berdasarkan kesiapan belajarnya (menggunakan pendekatan TaRL).

c. Siklus II

Berdasarkan rencana tindak lanjut maka pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning* dipadukan dengan pendekatan TaRL di mana dilakukan pembaharuan kelompok yang didasarkan pada kesiapan belajar Peserta didik sehingga diharapkan Peserta didik dapat aktif berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPDnya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalamnya terdapat berbagai hal baru bagi Peserta didik seperti barcode yang dapat discan untuk mengakses video pembelajaran, bahan bacaan yang dibuat oleh Guru dan aplikasi penunjang yang dapat mereka gunakan untuk belajar mengenai lempeng tektonik. Ketika pembelajaran berlangsung Peserta didik sudah paham bahwa akan dilakukan pengerjaan LKPD dan mereka terlihat sangat antusias karena penasaran seperti apalagi stimulus yang diberikan dan pertanyaan apa yang akan mereka buat berdasarkan stimulus.

Setelah pembelajaran Peserta didik diberikan angket minat belajar yang kemudian setelah dianalisis sesuai pada tabel di hasil analisis minat belajar terlihat bahwa persentase rata-rata minat belajar Peserta didik meningkat dan masuk dalam kategori Tinggi. Pada siklus II ini minat belajar Peserta didik pada aspek keterlibatan mengalami peningkatan dan tidak lagi menjadi aspek yang persentasenya terendah. Semua aspek dan indikator minat belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain minat belajar pada siklus II juga hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan yang semula pada siklus I masih ada Peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat kurang baik maka di siklus II tidak terdapat lagi Peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat kurang baik, serta jumlah Peserta didik pada kategori sangat baik mengalami pertambahan dan jumlah Peserta didik pada cukup pengurangan karena beberapa sudah ada pada kategori Sangat Baik.

Setelah menganalisis data minat dan hasil belajar belajar Peserta didik siklus II, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah terlihat peningkatan besar dari rata-rata dan kategori minat belajar dan hasil belajar Peserta didik namun untuk memastikan dan mencapai hasil yang lebih baik maka dilakukan lagi pencatatan hal penting yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing, Guru Pamong Kampus dan Guru Pamong Sekolah yaitu Peserta didik banyak yang protes mengenai kelompoknya karena merasa teman yang malas menjadi beban di kelompoknya karena tidak

melakukan apa-apa sehingga Pengaturan ulang kelompok dan penambahan kelompok yang diikuti pengurangan anggota di setiap kelompok. Yang semula lima kelompok dengan masing-masing anggotanya 6orang, saya menjadikannya enam kelompok dengan masing-masing anggota kelompok sebanyak 5orang. Sehingga akan lebih terlihat jika ada Peserta didik yang hanya duduk diam tanpa melakukan apa-apa yang menjadi keluhan pada pembelajaran sebelumnya.

d. Siklus III

Berdasarkan rencana tindak lanjut maka pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning* dengan adanya sedikit perubahan kelompok yang semula lima kelompok menjadi enam kelompok. Setelah pembelajaran Peserta didik diberikan angket minat belajar yang kemudian setelah dianalisis sesuai pada tabel di hasil analisis minat belajar terlihat bahwa persentase rata-rata minat belajar Peserta didik semakin meningkat dan masuk dalam kategori Tinggi. Pada siklus III ini minat belajar semua aspek dan indikator mengalami peningkatan utamanya dalam aspek perhatian dan keterlibatan. Selain minat belajar pada siklus III juga hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan yang semula pada siklus II jumlah Peserta didik pada kategori sangat baik mengalami pertamabahan dan jumlah Peserta didik pada cukup pengurangan karena beberapa sudah ada pada kategori Sangat Baik. Peningkatan minat dan hasil belajar sudah dianggap cukup signifikan sehingga untuk minat dan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini selesai untuk dilaksanakan pada siklus III. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Jahrah (2022) di mana beliau menyimpulkan Penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan pada peserta didik kelas VIII-E di SMPN 2 Tarakan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* yang ditunjang melalui LKPD yang memuat tahap *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada aspek rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dengan meningkatnya minat belajar Peserta didik maka hasil belajar Peserta didik juga ikut meningkat karena dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djaali (2011) yang mengatakan bahwa jika seorang siswa memiliki minat untuk berperan aktif di lingkungan sekolah maka akan timbul perasaan aktif dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelas atau sekolah. Salah satu kelebihan *Discovery Learning* adalah hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil belajar lainnya, dengan kata lain konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada aspek rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang dengan meningkatnya minat belajar Peserta didik maka hasil belajar Peserta didik juga ikut meningkat karena dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna dan kemudian menjadikan hasil belajar Peserta didik ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arikunto Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2]. Bahri. 2023. Peranan Proses Belajar Mengajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Vol 5, No 1, Januari-April*

-
- [3]. Bundu,Patta. (2012). Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains di SD Jakarta: Depdiknas.
 - [4]. Djaali, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
 - [5]. Djamarah, S. B. & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [6]. Effendi Sofian . 2012 . *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES
 - [7]. GTK Dikdas .2019. Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning
<https://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajarandiscovery-learning>.
 - [8]. Hamalik, O 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
 - [9]. Jahrah. 2022. Penerapan Model Discovery Learning Melalui Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 259 Vol 2. No 2. April 2022
 - [10]. Lorenza G.V., Nahwiyah Sopiatur, Akbar Helby. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswapada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS, Volume. 2, Nomor 2, Juni 2021*.
 - [11]. Masyhud, M.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK
 - [12]. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta:Bumi Aksara.
 - [13]. Novelia. 2017. *Penerapan Model Mastery Learning*.*Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu
 - [14]. Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
 - [15]. Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada
 - [16]. Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
 - [17]. Sumaji, dkk. 2015. *Pendidikan Sains yang Humanis*. Jogjakarta: Kanisius IKAPI.
 - [18]. Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar & Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: UNNES.
 - [19]. Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara